



EFEKTIFITAS TERAPI KOMPRES JAHE HANGAT KOMBINASI AKUPRESUR DI TITIK HEGU DAN TAIXI PADA LANSIA DENGAN GOUT ARTRITIS (PENERAPAN OMJAHATKU)

Sulastri Sambo¹, Nurhayati², Dewi Anggraini³

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta
sulastrisambo13@gmail.com

Abstrak

Gout arthritis merupakan salah satu bentuk penyakit sendi yang umum dialami oleh lansia, ditandai dengan nyeri hebat, pembengkakan, dan keterbatasan aktivitas. Penatalaksanaan non-farmakologis menjadi salah satu pendekatan alternatif yang dapat digunakan untuk mengurangi keluhan nyeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas terapi kompres jahe hangat kombinasi akupresur di titik Hegu dan Taixi terhadap penurunan tingkat nyeri pada lansia dengan gout arthritis, melalui pendekatan One Group Pretest-Posttest Design. Intervensi yang diterapkan dalam penelitian ini dikenal dengan istilah OMJAHATKU (Olah Mandiri Jahe Hangat Akupresur Taixi Hegu untuk Kesehatan Urat). Sampel terdiri dari 14 lansia yang mengalami gout arthritis di Kelurahan Rawasari, Jakarta Pusat, yang dipilih secara purposive. Intervensi dilakukan selama tujuh hari berturut-turut. Pengukuran tingkat nyeri dilakukan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan skala numerik. Hasil uji paired t-test menunjukkan adanya penurunan signifikan tingkat nyeri setelah dilakukan intervensi ($p < 0,05$). Terapi kompres jahe hangat kombinasi akupresur terbukti efektif dalam mengurangi nyeri pada lansia dengan gout arthritis. Pendekatan OMJAHATKU dapat menjadi alternatif terapi mandiri yang mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Gout Arthritis, Kompres Jahe Hangat, Akupresur, Hegu, Taixi, Lansia

Abstract

Gout arthritis is a common type of joint disease experienced by the elderly, characterized by severe pain, swelling, and limited mobility. Non-pharmacological management serves as an alternative approach that can be used to reduce pain complaints. This study aims to determine the effectiveness of warm ginger compress therapy combined with acupressure at the Hegu and Taixi points in reducing pain levels among elderly individuals with gout arthritis, using a one-group pretest-posttest design. The intervention applied in this study is referred to as OMJAHATKU (Olah Mandiri Jahe Hangat Akupresur Taixi Hegu untuk Kesehatan Urat), which translates to Independent Practice of Warm Ginger Compress and Acupressure at Taixi and Hegu Points for Vascular Health. The sample consisted of 14 elderly individuals with gout arthritis in Rawasari Subdistrict, Central Jakarta, selected through purposive sampling. The intervention was conducted for seven consecutive days. Pain levels were measured before and after the intervention using a numerical rating scale. The results of the paired t-test showed a significant decrease in pain levels after the intervention ($p < 0.05$). The combination of warm ginger compress and acupressure therapy was proven effective in reducing pain among elderly individuals with gout arthritis. The OMJAHATKU approach may serve as a simple and practical self-care alternative in daily life.

Keywords: Gout Arthritis, Warm Ginger Compress, Acupressure, Hegu, Taixi, Elderly

PENDAHULUAN

Penuaan adalah proses alami pada setiap manusia yang ditandai dengan gangguan psikologis, penurunan kemampuan fisik dan sosial (Priastana, 2018). Semua sistem dalam tubuh mengalami gangguan atau penurunan fungsi sistem organ termasuk sistem muskuloskeletal dimana lansia akan merasakan nyeri pada persendian (Idris & Astarani, 2017). Menurut *American College of Rheumatology*, artritis gout adalah penyakit radang sendi dengan keluhan nyeri hebat di daerah radang. Penyakit asam urat adalah nyeri sendi menahun disertai pembengkakan yang terjadi di sekitar lokasi nyeri, biasanya penderita sering mengeluh nyeri pada persendian jari kaki dan daerah persendian lainnya akibat gangguan metabolisme disertai peningkatan kadar asam urat yang dapat berdampak buruk bila tidak segera diobati (Asrizal, 2019). Resiko yang akan terjadi pada lansia terutama akibat dari penurunan fungsi tubuh menjadikan lansia mudah sekali terserang sakit salah satunya penyakit tidak menular (degeneratif) (Kuswando, 2019;IRA, 2018). Didapati hampir 90% penderita akan mengalami gejala pertama dimana nyeri pada persendian dan sendi antara ruas tulang telapak kaki dengan jari-jari kaki (Anuhazi, 2019).

Bersumber data *World Health Organization* (WHO, 2018), prevalensi gout arthritis di dunia sebanyak 34,2%. Gout arthritis sering terjadi di negara maju seperti Amerika. Berdasarkan data, prevalensi artritis gout di Amerika Serikat adalah 13,6% per 100.000 penduduk (Mattiuzzi & Lippi, 2020). Prevalensi gout arthritis cukup besar, di US mencapai 3,9% (Chen-Xu, et al, 2019) di Eropa mencapai 2,5% (Kuo, et al, 2015). Di Asia Tenggara prevalensi hiperurisemia dan Gout mencapai 13-25% dalam 10 tahun terakhir (Ramawati, 2023).

Hasil Riskesdas 2018, prevalensi gout arthritis berdasarkan diagnosis pada tenaga kesehatan di Indonesia sebesar 7,30% dan prevalensi gout berdasarkan diagnosis atau gejala sebesar 24,7%, dengan prevalensi tertinggi pada usia >75 tahun sebanyak 18,95% atau 17.822 juta penderita (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data WHO dalam Non- Communicable Disease Country Profile di Indonesia prevalensi penyakit asam urat pada usia 55-64 tahun berkisar pada 15,55%, dan pada usia 65-74 tahun berkisar pada 18,63%. Pada tahun yang sama di wilayah Indonesia yaitu Aceh sebanyak 13,2%, serta Jawa Barat sebanyak 17,5%, dan Papua sebanyak 15,4%, Nusa Tenggara Timur sebanyak 33,1% dan Bali juga sebanyak 30% (Dungga, 2022).

Berdasarkan data Riskesda 2018 di Provinsi DKI Jakarta pada usia 55-64 tahun 17,32% usia 65-74 tahun 21,40% dan usia > 75 tahun 18,08 % dan pada jenis kelamin laki- laki

5,43% dan perempuan 8,09%. Dinas kesehatan DKI Jakarta tahun 2018 diperkirakan 47,83% lansia yang mengidap penyakit asam urat. Prevalensi gangguan sendi di DKI Jakarta pada tahun 2018 sebesar 6,76% dan berada pada urutan ke 17 di Indonesia. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019 menyebutkan bahwa prevalensi asam urat berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan yang tertinggi berada di Provinsi DKI Jakarta (18,6%), Berdasarkan data tersebut, provinsi DKI Jakarta berada pada urutan ketiga secara nasional. Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan prevalensi dalam 1 tahun. Wilayah perkotaan memang berisiko terhadap beragam penyakit tidak menular termasuk salah satunya asam urat karena pengaruh pola makan dan gaya hidup.

Pola penyakit di Indonesia mengalami transisi epidemiologi selama dua dekade terakhir, yaitu dari penyakit menular beralih menjadi penyakit tidak menular. Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak bisa ditularkan dari orang ke orang, perkembangannya berjalan perlahan dalam jangka waktu yang Panjang (kronis). Di tingkat global, 63 persen penyebab kematian didunia adalah penyakit tidak menular (PTM) (Kemenkes RI, 2018). Hasil Riskesdas tahun 2007-2018 menunjukkan peningkatan prevalensi penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes, hipertensi, stroke, dan penyakit sendi (Kemenkes RI, 2019). Penyakit sendi merupakan nyeri pada persendian disertai kekakuan, merah, dan pembengkakan, salah satunya adalah asam urat (RISEKDAS, 2018). Program PTM sudah berjalan di puskesmas namun untuk pemeriksaan gout arthritis masih kurang dalam hal mendeteksi dini karna dan belum ada data yang valid karena masih kurangnya pengetahuan tenaga kesehatan tentang dampak dari gout arthritis, Program PTM masih berfokus pada penyakit tertentu seperti Hipertensi dan diabetes melitus. Juga masih kurangnya pengetahuan kader lansia tentang penyakit gout (Kemenkes, 2019;Angriani et al. 2018;Anuhazi, 2019).

Masalah akan timbul jika terbentuk kristal-kristal monosodium urat monohidrat pada sendi-sendi dan jaringan sekitarnya. Kristal-kristal berbentuk seperti jarum ini mengakibatkan reaksi peradangan yang jika berlanjut akan menimbulkan nyeri hebat yang sering menyertai serangan gout(Apriana, 2017).

Dampak dari nyeri merupakan perasaan tidak nyaman, baik ringan maupun berat yang hanya dapat dirasakan oleh individu tersebut tanpa dapat dirasakan oleh orang lain, mencakup pola pikir, aktivitas seseorang secara langsung, dan perubahan hidup seseorang (Proyono 2015;Desi, 2019). Upaya untuk mengatasi nyeri sendi dengan terapi non farmakologi kompres jahe hangat dan akupresur berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya dimana untuk penanganan

terjadinya asam urat yaitu terapi komplementer dan terapi akupresur

Menurut Sari (2017) Penatalaksanaan nyeri non farmakologi umumnya merupakan tindakan yang dilakukan tanpa menggunakan obat-obatan (Suryadi, 2020). Terapi herbal sebagai terapi non farmakologi mudah diperoleh, bahan bakunya dapat ditanam di lingkungan sekitar, dan hemat biaya (Ningsih, 2016; Mayasari, 2016).

Terapi kompres jahe adalah suatu cara untuk meredakan nyeri. Jahe mengandung senyawa gingerol dan shogaol yaitu senyawa panas dan pedas, rasa hangat yang dapat menimbulkan pembuluh darah terbuka dan memperlancar sirkulasi darah sehingga suplai makanan dan oksigen lebih baik dan nyeri sendi berkurang, maka itu kompres jahe seringkali digunakan sebagai obat nyeri (Izza, 2014). Jahe merah dapat membantu mengurangi peradangan di sendi dan membuang tumpukan asam urat dengan memperlancar sirkulasi darah, oleh karena itu jahe kompres jahe dapat dilakukan sebelum melakukan tindakan intervensi lain. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ramadan 2020, Widiyanto, 2020) Jahe dapat menghambat sintesis prostaglandin, sehingga nyeri reda atau radang berkurang. Prostaglandin itu sendiri adalah suatu senyawa dalam tubuh yang merupakan mediator nyeri dari radang atau inflamasi.

Perawat perlu memberikan intervensi atau tindakan non farmakologis untuk mengatasi nyeri. Penanganan penderita gout arthritis difokuskan pada cara mengontrol rasa sakit, mengurangi kerusakan sendi, dan meningkatkan atau mempertahankan fungsi dan kualitas hidup (Gulbuddin, 2017). Selain terapi akupresur dapat juga menggunakan terapi kompres jahe hangat (Sari, 2017; (Karishma, 2018). Perawat sebagai care giver memberikan asuhan keperawatan kepada lansia dengan pendekatan proses keperawatan mulai dari tahap pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan. Perawat sebagai edukator kesehatan (Toto, 2023)

Oleh karena itu diperlukan pengelolaan dan penatalaksanaan yang tepat dalam mencegah terjadinya komplikasi penyakit yang lebih parah akibat gout arthritis. Penatalaksanaan yang tepat yaitu dengan terapi non farmakologi dan farmakologi. Terapi non farmakologi dapat dilakukan untuk menurunkan gout arthritis pada penderita gout arthritis salah satunya ialah dengan akupresur yang dikombinasi dengan kompres air jahe untuk menurunkan rasa nyeri. Meskipun intervensi ini sudah pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya, namun penerapannya di Indonesia masih perlu di sebar kembali dan intervensi yang diberikan sebaiknya dikombinasikan supaya tidak hanya fokus pada satu intervensi saja. Berkaitan dengan fenomena tersebut maka penulis ingin mengetahui

“Efektifitas Kombinasi Edukasi Akupresur Dan Kompres Jahe Merah Untuk Nyeri Gout Arthritis Pada Lansia”

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan *pre-eksperimental*, tepatnya menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Pendekatan ini dipilih untuk mengevaluasi pengaruh penerapan *Evidence-Based Nursing* (EBN) terhadap lansia yang mengalami gout arthritis. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Rawasari, khususnya pada RW 04, RW 06, RW 07, dan RW 08, dengan jumlah responden sebanyak 13 orang lansia yang dipilih secara purposive berdasarkan kriteria tertentu, antara lain lansia yang mengalami keluhan gout arthritis, mampu berkomunikasi dengan baik, serta bersedia mengikuti rangkaian intervensi selama tujuh hari. Jumlah responden yang terlibat terdiri dari 3 orang lansia di RW 04, 3 orang di RW 06, 6 orang di RW 07, dan 2 orang di RW 08.

Pelaksanaan intervensi difokuskan di RW 07 selama tujuh hari berturut-turut, sesuai kesepakatan antara tim peneliti dan masyarakat setempat. Sebelum intervensi dilakukan, para responden terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengukur kondisi awal gout arthritis, baik secara subjektif maupun objektif. Setelah itu, intervensi berbasis EBN dilaksanakan melalui edukasi, latihan fisik ringan, serta dukungan perawatan mandiri sesuai prinsip-prinsip keperawatan berbasis bukti. Setelah seluruh rangkaian intervensi selesai, dilakukan posttest guna mengetahui perubahan kondisi responden setelah mendapatkan perlakuan.

Data yang diperoleh bersifat kuantitatif dengan skala rasio. Untuk memastikan distribusi data normal atau tidak, dilakukan uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 orang. Apabila hasil uji menunjukkan nilai $p > 0,05$ maka data dianggap berdistribusi normal. Selanjutnya, analisis data dilakukan menggunakan uji *paired t-test* guna membandingkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah intervensi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan sebagai indikator efektivitas dari penerapan intervensi EBN terhadap lansia penderita gout arthritis di wilayah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Partisipan

Pengkajian karakteristik responden dilihat dari variabel jenis kelamin, umur, lama menderita asam urat

Tabel 1 Karakteristik Responden intervensi (N=13)

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	3	23.1
Perempuan	10	76.9
Usia		
60-74 tahun	12	92.31
75- 90 tahun	1	7.69
Lama Riwayat Asam Urat		
1-3 tahun	6	42.2
4-6 tahun	7	53.8

Hasil tabel 1 dijelaskan bahwa usia terbanyak adalah pada perempuan 10 partisipan (76.9%). Pada usia 60-70 tahun (76.9%) dan lama riwayat asam urat/gout arthritis 4-6 tahun 7 partisipan (53.8%).

Karakteristik asam urat dan skala nyeri lansia
Deskripsi Variabel Nyeri

Deskripsi variable nyeri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Variabel Nyeri (N=13)

Nyeri	N	Mean±SD	Min	Max
Hari 1	13	3.69±0.751	2	4
Hari 2	13	3.69±0.751	2	4
Hari 3	13	3.69±0.751	2	4
Hari 4	13	3.54±0.877	2	4
Hari 5	13	2.77±1.301	0	4
Hari 6	13	2.15±1.281	0	4
Hari 7	13	1.69±0.751	0	2

Berdasarkan data pada tabel 2 menunjukan nilai rata-rata nyeri hari ke 1 sebesar 3,69 dengan nilai minimum 2 dan maximum 4, pada hari ke 2 dan ke 3 nyeri yang rasakan oleh responden tidak mengalami penurunan, dan mengalami penurunan nilai rata-rata nyeri pada hari ke 4 menjadi 3,54 dengan nilai minimum 0 dan maximum 4, dan hari ke 5 menjadi 2,77 dengan nilai minimum 0 dan maximum 4, hari ke 6 menjadi 2,15 dengan nilai minimum 0 dan maximum 4, dan hari ke 7 menjadi 1,69 dengan nilai minimum 0 dan maximum 2.

Deskripsi Variabel Asam Urat

Tabel 3 Deskripsi variable Asam Urat

Asam Urat	Mean	N	SD
Pretest	8.52	13	0.793
Posttest	7.55	13	0.783

Berdasarkan data pada tabel 3 menunjukan nilai rata-rata Asam Urat sebelum diberikan intervensi sebesar 8,52 dan mengalami perubahan setelah diberikan intervensi menjadi 1,55

Analisis bivariate variable Nyeri

Hasil analisis bivariate skala nyeri responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Analisis uji paired T Test Nyeri hari 4

Nyeri	N	Mean±SD	P Value
Hari 4 Pretest	13	3.69±0.751	0.337
Posttest	13	3.54±1.301	
Hari 5 Pretest	13	3.69±0.751	0.008

Hari 6	Posttest	13	2,77±1.281	0.000
	Pretest	13	3.69±0.751	
Hari 7	Posttest	13	2,15±0.751	0.000
	Pretest	13	3.69±0.751	
	Posttest	13	1,69±0.751	

Berdasarkan hasil analisis bivariate pada tabel 4 didapatkan p value $0,337 > \alpha = 0,05$, yang artinya tidak ada penurunan skor nyeri yang dirasakan responden setelah diberikan intervensi hari ke 4. Hasil analisi paired t test hari ke 5 didapatkan p value $0,008 < \alpha = 0,05$, yang artinya ada penurunan skor nyeri yang dirasakan responden setelah diberikan intervensi hari ke 5. Hasil analisi hari ke 6 didapatkan p value $0,000 < \alpha = 0,05$, yang artinya ada penurunan skor nyeri yang dirasakan responden setelah diberikan intervensi hari ke 6. Dan hasil analisis hari ke 7 didapatkan p value $0,000 < \alpha = 0,05$, yang artinya ada penurunan skor nyeri yang dirasakan responden setelah diberikan intervensi hari ke 7.

Analisis Bivariate variable Asam Urat

Hasil analisi bivariate uji paired t test pada variable asam urat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Analisis uji paired T Test Asam Urat

Asam urat	Mean	N	SD	P Value
Pretest	8.52	13	0.793	0,000
Posttest	7.55	13	0.783	

Berdasarkan hasil analisis bivariate pada tabel 5 didapatkan p value $0,000 < \alpha = 0,05$, yang artinya ada penurunan skor Asam Urat responden setelah diberikan intervensi Dimana sebelum diberikan intervensi nilai mean asam urat sebesar 8,52 dan mengalami penurunan setelah diberikan intervensi menjadi 7,55.

Pembahasan

Analisis perubahan rerata gout tingkat nyeri sebelum dan setelah dilakukan intervensi akupresur hegu, taci dan kompres jahe merah pada lansia di kelurahan Rawasari

Efektivitas terapeutik kompres jahe hangat dikombinasikan dengan akupresur di titik Hegu dan Taixi pada individu lanjut usia dengan arthritis asam urat telah dieksplorasi dalam beberapa penelitian. Intervensi ini bertujuan untuk mengurangi rasa sakit yang terkait dengan arthritis asam urat melalui cara non-farmakologis, menunjukkan pengurangan rasa sakit yang signifikan dan peningkatan kenyamanan bagi pasien.

Kompres jahe hangat telah terbukti secara signifikan mengurangi tingkat nyeri pada pasien lanjut usia dengan arthritis asam urat. Misalnya, satu penelitian melaporkan penurunan rasa sakit dari skor pra-tes 5,17 menjadi skor pasca-tes 3,00 setelah pengobatan dengan kompres jahe(Safitri et al., 2023).

Studi lain menunjukkan bahwa kompres jahe lebih efektif daripada kompres serai, menunjukkan preferensi jahe dalam strategi manajemen rasa sakit(Awaluddin & Asmarita, 2024) (Febriyona et al., 2024).

Asam urat terbentuk dari zat purin atau sisa metabolisme tubuh yang seharusnya dikeluarkan ginjal melalui feses atau urin. Kenaikan kandungan urat serum atau disebut dengan hiperurisemia. Kadar normalnya untuk laki-laki 3,5-7,0 mg/dL dan untuk perempuan 2,8-6,0 mg/dL. Faktor utama penyebab terjadinya asam urat adalah gaya hidup tidak sehat, terutama makan makanan yang terlalu banyak memiliki kandungan purin (Karimah, 2021). Pada penelitian yang sama dilakukan oleh Afifatu Rohmah, 2023 menyatakan bahwa setelah dilakukan terapi kompres jahe hangat dan akupresur selama 30 menit dalam 7 hari didapatkan hasil penurunan asam urat 1,3 mg/ dl.

Asam urat dapat menyebabkan nyeri yang sedang meradang karena adanya penumpukan zat purin yang dapat membentuk kristal-kristal yang mengakibatkan nyeri, jika nyeri yang dialami tidak segera ditangani akan mengakibatkan gangguan terhadap aktivitas fisik sehari-hari. Asam urat biasanya paling banyak terdapat pada sendi jempol jari kaki, sendi pergelangan, sendi kaki, sendi lutut dan sendi siku (Muhammad Sowwan, 2022)

Pada penelitian yang sama yang dilakukan oleh Roslaini (2024) yang menyatakan bahwa Kompres hangat jahe merah akan menimbulkan rasa panas, maka respon tubuh secara fisiologis dapat menstabilkan darah yang kental, otot menjadi rileks, keseimbangan metabolisme, meningkatkan permeabilitas jaringan, menumbuhkan rasa kenyamanan dan mengurangi kecemasan. Bahan alami untuk menimbulkan sensasi hangat adalah jahe merah karena bersifat pahit, pedas serta aromatik yang berasal dari ekstrak oleoresin itu gingerol, zingeron dan shogaol. Dimana terdapat anti radang dari oleoresin, antioksidan yang kuat serta anti nyeri sehingga oleorasinatau zingeron ini berguna untuk menghambat sintesis prostaglandin sehingga mampu mengurangi nyeri sendi ataupun ketegangan otot. Salah satu terapi komplementer yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri penderita asam urat yaitu dengan kompres jahe dan acupressure. Acupressure tepatnya di areatitik KI.3 (Taixi) mempunyai efek untuk memperbaiki atau mengoptimalkan sekresi asam urat ginjal dengan baik dan terjadi penurunan kadar asam urat darah (Afifatul Rokhmah, 2023).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Febriani Azmatun Azizah, 2023 mengatakan bahwa kompres jahe hangat dapat menurunkan rerata intensitas nyeri sebesar 2 skala dengan intervensi kompres jahe 20 menit. Pada penelitian yang sama dilakukan oleh Karlina kurnia, 2024 mengatakan bahwa kompres jahe hangat selama 20

menit dapat mengurangi skala nyeri 6 ke skala nyeri 2.

Akupresur di titik Hegu dan Taixi meningkatkan efek terapeutik dari kompres jahe. Kombinasi ini tidak hanya meningkatkan relaksasi tetapi juga meningkatkan sirkulasi darah, yang sangat penting untuk mengurangi peradangan dan nyeri pada sendi yang terkena(Sari & Rahmi, 2023). Integrasi akupresur dengan hidroterapi jahe telah menunjukkan peningkatan yang signifikan secara statistik dalam pengurangan rasa sakit dibandingkan dengan menggunakan kedua metode saja(Sari & Rahmi, 2023).

SIMPULAN

Penerapan intervensi kompres jahe hangat kombinasi akupresur menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap penurunan skala nyeri dan asam urat/ gout arthritis dengan p value 0,00. Selain itu dapat dilihat intervensi dari hari ke hari dapat memberikan kontribusi dalam penerapan intervensi skala nyeri dan asam urat. Hal ini dapat memberikan bukti bahwa intervensi kompres jahe hangat kombinasi akupresur dapat diterapkan dalam komunitas yang lebih luas dalam upaya kesehatan baik dalam kuratif dan rehabilitatif penderita gout arthritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifatu Rokhmah, 2023. Penerapan Terapi Kompres Jahe (Zingiber Officinale Var Rubrum Rhizoma) dan Acupressure dalam Menurunkan Nyeri Penderita Asam Urat. *Holistic Nursing Care Approach*, Vol 3 No 1, Januari 2023 e-ISSN: 2808-2095 DOI: <https://doi.org/10.26714/hnca.v3i1.10696>
- Ahmad Fahri dkk, 2022. Pelayanan Kesehatan Lansia Untuk Tingkat Nyeri Dengan Gout Arthritis prosiding seminar nasional Poltekkes Jakarta III
- Anggie Pradana Putri dkk, 2023. Efektivitas Rendam Air Hangat Jahe Merah Untuk Menurunkan Nyeri Sendi Bagi Penderita Asam Urat. *Jurnal Pengabdian Komunitas* Volume 02 - Nomor 01 e-ISSN: 2963 - 7457 Website: <https://jurnalpengabdiankomunitas.com>
- Awaluddin, A., & Asmarita, M. (2024). Efektivitas kompres serai dan jahe hangat terhadap nyeri arthritis gout pada lansia. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 8(2), 24–38. <https://doi.org/10.36341/jka.v8i2.5313>
- Desy Anggraini, 2021. Penerapan Terapi Kompres Jahe Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Gout Arthritis : Literature Review. *Lentera Perawat* E-ISSN :2830-1846 Volume 2, No 1, Februari 2021 P-ISSN :2722-2837
- Emah Marhamah, 2022. Literatur Review: Penerapan Kompres Hangat Ekstrak Jahe

- Terhadap Intensitas Nyeri Sendi Pada Pasien Lansia Dengan Gout Artrhritis Jurnal Keperawatan Karya Bhakti Vol. 8 No. 2 (Juli 2022) hlm. 85-94 p-ISSN: 2477-1414 e-ISSN: 2716-0785
- Febriyona, R., Sudirman, A. N. A., & Purwaningsih U. Laguna, D. (2024). *Efektifitas Perbandingan Terapi Kompres Hangat Jahe Dan Terapi Kompres Hangat Serai Terhadap Penurunan Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Di Puskesmas Limboto*. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i8.15914>
- Febriani Azmatun Azizah, 2023. Penurunan Intensitas Nyeri Sendi Pasien Lansia Dengan Gout Arthritis Menggunakan Kompres Jahe. Ners Muda, Vol 4 No 2, Oktober 2023 e-ISSN: 2723-8067 DOI: <https://doi.org/10.26714/nm.v4i2.8170>
- Istianna Nurhidayati, 2024. Persepsi terhadap penggunaan terapi komplementer Dan Alternatif Sebagai Mitigasi Masalah Kesehatan. Jurnal Keperawatan Komplementer Holistic Volume 2 No.2, Juli 2024
- Jaka Aman Rahmadan dkk, 2022 Asuhan Keperawatan Dengan Pemberian Terapi Akupresur Dalam Menurunkan Rasa Nyeri Dan Kadar Asam Urat Pada Pasien Asam Urat. Jurnal ilmu kesehatan mandira cendikia, vol. 1 no.3 oktober 2022
- Karina Kurnia, 2024 Penatalaksanaan terapi kompres hangat jahe terhadap tingkat nyeri pada pasiuen dengan asam urat
- Kemenkes. (2018). Hasil utama Riskesdas 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Laelul Hidayah, 2021. Pengaruh Kompres Jahe Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Lansia Penderita Asam Urat literatur review
- Laporan propinsi DKI Jakarta Rikesda 2018, lembaga penerbit badab penelitian dan pengembangan kesehatan
- Nadia Sari, 2022. Effectiveness Combination Of Hegu And Taixi Point Acupressure With Red Ginger Hydrotherapy On Pain Scale In Gout Arthritis Clients. Internasional journal of nursing and midwifery Science (IJNMS) e- ISSN: 2686-2123 p- ISSN: 2686-0538
- Novia Yulianti , 2023. Non-Pharmacological Pain Management in Patient With Gouty Arthritis: A Narrative Review Jurnal Berita Ilmu Keperawatan Vol. 16 (2) Tahun 2023 p-ISSN: 1979-2697 e-ISSN: 2721-1797
- Reza Indra Wiguna, 2023. Intervensi Keperawatan Berbasis Komplementer Pada Pasien yang Mengalami Nyeri Asam Urat: Studi Kasus. Profesional Health Journal, Special Issue, Volume 5 No. 1sp PDP, Desember Tahun 2023 (Hal. 369-376)) <https://www.ojsstikesbanyuwangi.com/index.php/PHJ>
- Rona Febriyona, 2024. Efektifitas Perbandingan Terapi Kompres Hangat Jahe Dan Terapi Kompres Hangat Serai Terhadap Penurunan Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Di Puskesmas Limboto. ISSN ONLINE: 2655-4712, VOLUME 6 NOMOR 8 TAHUN 2024] HAL 3195-3204
- Safitri, E. D., Hartono, D., & Kusyairi, A. (2023). Efektivitas Kompres Hangat Jahe dan Senam Ergonomis Terhadap Penurunan Nyeri Gout Arthritis Pada Lansia di Desa Mojolegi Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU KESEHATAN*, 2(2), 215–231. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v2i2.1756>
- Sari, N. L., & Rahmi, L. (2023). Effectiveness combination of hegu and taixi point acupressure with red ginger hydrotherapy on pain scale in gout arthritis clients. *International Journal of Nursing and Midwifery Science (IJNMS)*, 6(3), 223–230. <https://doi.org/10.29082/ijnms/2022/vol6/iss3/417>
- Teguh Pribadi dkk. 2021. Pemberian Akupresur Untuk Menurunkan Nyeri Dan Kadar Asam Urat Pada Klien Asam Urat Di Poncowarno Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm), P-Issn: 2615-0921 E-Issn: 2622-6030 Volume 4 Nomor 3 Tahun 2021] HAL 515-519
- Vadilla rachma zein, 2022. Pengaruh Terapi Akupresur Dalam Menurunkan Nyeri Pada Lansia Dengan Asam Urat Di Balai Pelayanan Sosial Dewanata Cilacap. p-ISSN 2615-286X | e-ISSN 2798-5075 DOI 1052646
- Wei-wei Lu, 2016. Review Article Update on the Clinical Effect of Acupuncture Therapy in Patients with Gouty Arthritis: Systematic Review and Meta-Analysis. Hindawi Publishing Corporation Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine Volume 2016, Article ID 9451670, 14 pages <http://dx.doi.org/10.1155/2016/9451670>